

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Dinamika Pariwisata Indonesia

Pariwisata di Indonesia telah ada sejak masa penjajahan Belanda. Pada masa ini kegiatan pariwisata dilakukan oleh missionaris, pejabat pemerintah, atau individu swasta di daerah pedalaman dengan tujuan membuka usaha perkebunan. Para penjelajah atau pejabat Belanda biasanya mempunyai kewajiban untuk menulis laporan mengenai keindahan alam, seni budaya, dan peninggalan purbakala pada setiap ahir perjalanannya.

Keluarnya keputusan Gubernur Jendral pada tahun 1910-1912 atas pembentukan *Vereeneiging Toeristen Verkeen* (VTV) yang merupakan biro wisata pada masa itu menandakan kegiatan kepariwisataan telah secara resmi dimulai. Kemudian untuk meningkatkan pelayanan perjalanan cabang Travel Agent pertama kali didirikan pada tahun 1926 bernama Lissone Lindemend (LISIND).

Pada tanggal 1 Juli 1947 dibentuk organisasi perhotelan pertama di Indonesia yang disebut Badan Pusat Hotel. Setelah pembentukan organisasi itu sektor pariwisata di Indonesia mulai mengalami perkembangan. Dengan itu Dr. Mohamad Hatta mengeluarkan surat keputusan Wakil presiden sebagai Ketua Panitia Pemikir Siasat Ekonomi di Yogyakarta untuk mendirikan badan pengelola hotel-hotel yang sebelumnya dikuasai pejahah.

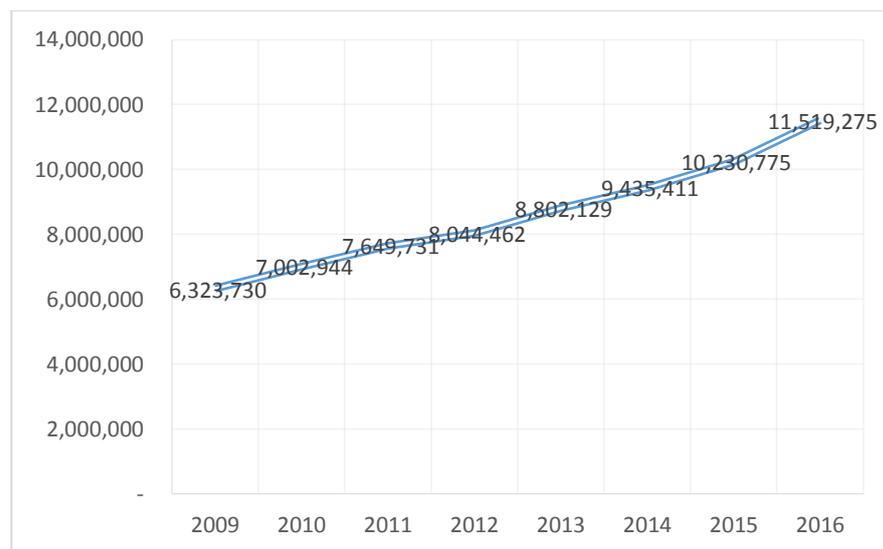
Badan tersebut diberi nama HONET (Hotel National & Tourism) diketahui oleh R. Tjipto Ruslan. Tugas badan tersebut adalah mengambil alih hotel-hotel di beberapa daerah dan kemudian diberi nama Hotel Merdeka.

Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tahun 1949 memutuskan HONET dibubarkan karena dalam perjanjian KMB disepakati bahwa seluruh harta kekayaan Belanda harus dikembalikan kepada pemiliknya. Kemudian beberapa tokoh perhotelan pada tahun 1953 mendirikan Serikat Gabungan Hotel dan Tourisme Indonesia (SERGHATI) yang diketuai oleh A. Tambayong dengan keanggotaannya mencakup seluruh hotel di Indonesia.

Berapa anggota elite masyarakat dan pejabat negara yang peduli dengan potensi pariwisata di Indonesia pada tahun 1955 mendirikan Yayasan Tourisme Indonesia (YTI) yang kemudian disebut Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI). Inilah yang menjadi cikal bakal Departemen Pariwisata dan Budaya Indonesia (Yoeti, 1996).

Setelah tahun itu iklim pariwisata di Indonesia mulai berkembang. Maskapai penerbangan domestik mulai beroperasi dan terus meningkatkan mutu pelayanan, pengusaha travel agen mulai banyak membuka tour wisata yang diiringin dengan bertambahnya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Sejak pelita I tahun 1969 hingga pelita IV tahun 1989 jumlah wisatawan asing yang berkunjung selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata 15% setiap tahunnya.

Pembangunan kepariwisataan yang diatur oleh Undang-Undang Kepariwisata nomor 9 tahun 1990 kembali diperbarui pada tahun 2009, dengan Undang-Undang Kepariwisata nomor 10 tahun 2009. Hal ini dilakukan untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam pembangunan kepariwisataan dan mengikuti zaman.

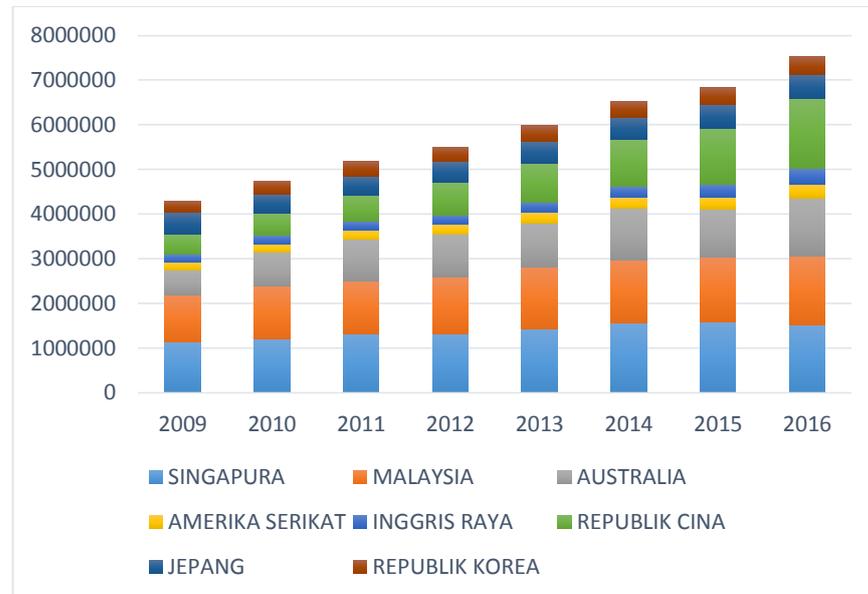


Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.1

Total Wisatawan Mancanegara (Jiwa) Tahun 2009-2016

Dilihat dari tabel di atas perkembangan wisatawan mancanegara setiap tahunnya selalu menunjukkan tingkat pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2009 total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 6.323.730 jiwa yang kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 11.519.275 jiwa.



Sumber: Badan Pusat Statistik

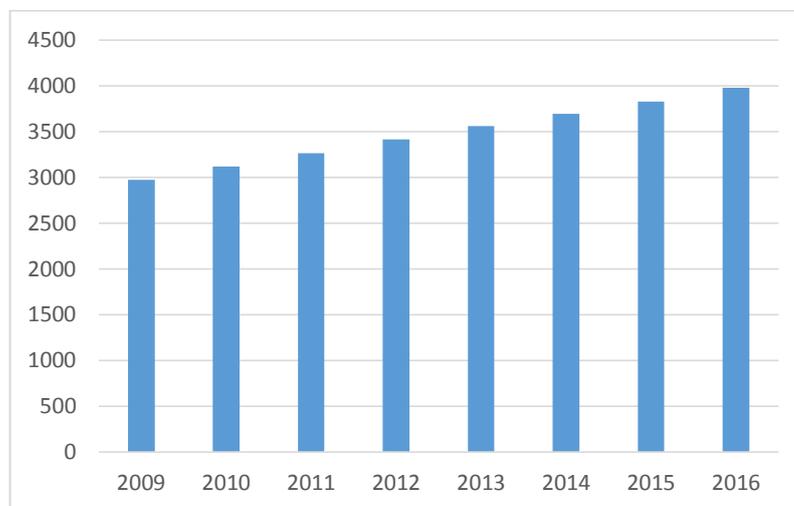
Gambar 4.2

**Total Wisatawan Mancanegara Setiap Negara
Tahun 2009-2016 (Dalam Jiwa)**

Berdasarkan diagram di atas, terdapat delapan negara dengan jumlah kunjungan wisatawan terbesar ke Indonesia. Jika dilihat dari total wisatawan mancanegara pada setiap negara maka, negara Singapura paling banyak menyumbang wisatawan ke Indonesia sebesar 24%, lalu disusul oleh Malaysia sebesar 22%, Australia 17%, Cina 15%, Jepang 8%, Korea 6%, Inggris dan Amerika Serikat masing-masing 4%. Singapura menjadi negara dengan jumlah wisatawan terbesar yang berkunjung ke Indonesia yang kemudian disusul oleh negara Malaysia mengingat jarak geografis kedua negara tersebut dengan Indonesia cukup dekat dibandingkan negara lain.

B. Produk Domestik Bruto Per Kapita Indonesia (PDB Per Kapita)

Sebagai tolak ukur pembangunan dan kemakmuran sebuah negara pendapatan perkapita menjadi gambaran kondisi ekonomi dari suatu negara. Perhitungan peoduk domestik bruto per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu negara maka semakin baik pula perekonomian negara tersebut.



Sumber World Bank

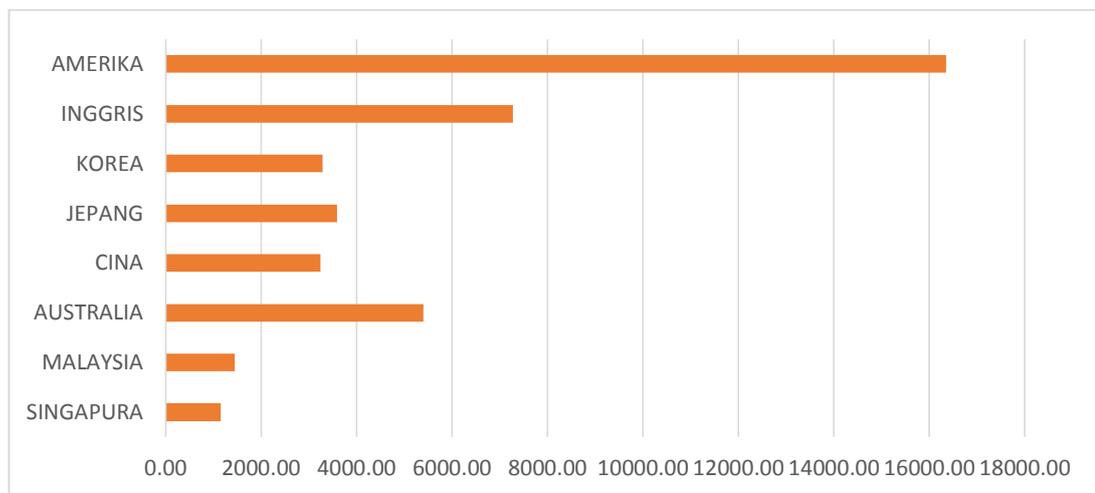
Gambar 4.3

PDB Per Kapita Indonesia Tahun 2009-2016 (Juta USD)

Berdasarkan grafik di atas, jumlah PDB per kapita Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, sejak tahun 2009 hingga 2016 yang berarti secara umum menunjukkan telah mengalami peningkatan kesejahteraan.

C. Jarak Indonesia dengan Negara Asal Wisatawan

Jarak merupakan salah satu penentu keputusan dalam berkunjung wisatawan ke suatu negara melalui biaya transportasi. Apabila jarak negara asal wisatawan dengan negara Indonesia semakin jauh maka tentunya akan terjadi peningkatan biaya transportasi yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya.



Sumber: www.distancefromto.net

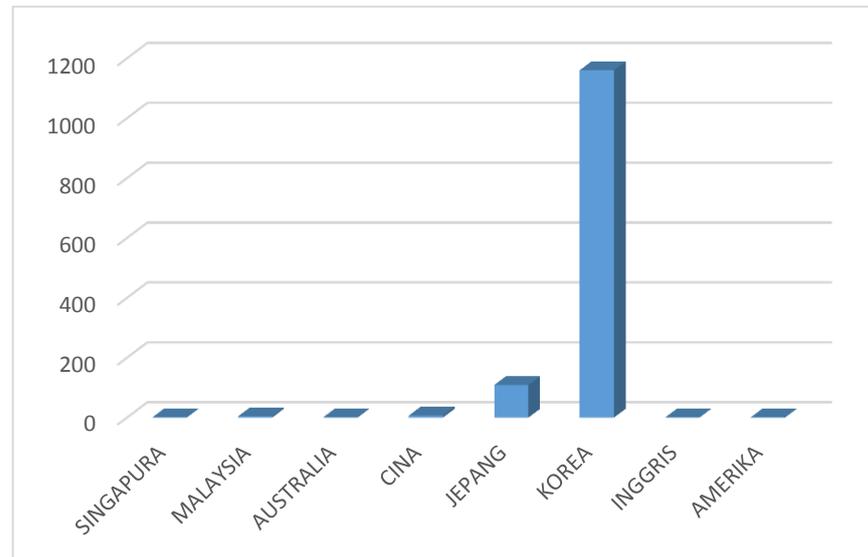
Gambar 4.4

Jarak Indonesia dengan Negara Asal Wisatawan (Mil) Tahun 2016

Amerika adalah negara asal wisatawan dengan jarak terjauh, yaitu sejauh 16.356 mil. Inggris dan Australia menjadi negara dengan jarak terjauh setelah Amerika yaitu sejauh 7.278 dan 5.395 mil, sedangkan Singapura adalah negara asal wisatawan dengan jarak terdekat, yaitu sejauh 1.149 mil saja.

D. Nilai Tukar Negara Asal Wisatawan

Keadaan nilai tukar suatu negara dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian suatu negara tersebut. Pengaruh ini dapat mengakibatkan minat masyarakat untuk berwisata ke suatu negara.



Sumber: World Bank

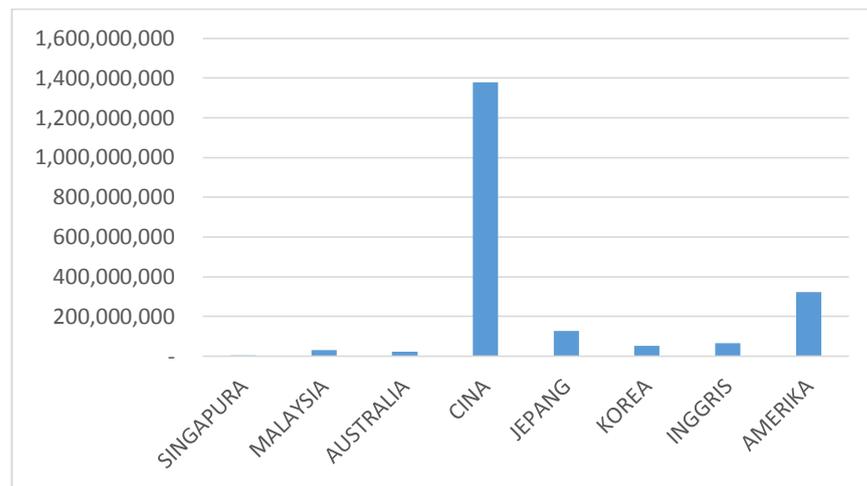
Gambar 4.5

Nilai Tukar Negara Asal Wisatawan Tahun 2016

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa Korea Selatan adalah negara dengan nilai tukar terlemah terhadap USD di antara negara asal wisatawan lain, dimana USD 1 sama dengan 1.160 Won Korea., Jepang berada pada posisi kedua dengan USD 1 sama dengan 108 Yen Jepang. Sedangkan Inggris adalah negara dengan nilai tukar terkuat terhadap dollar yaitu USD 1 sama dengan 0.74 pound sterling disusul amerika yang menduduki posisi kedua dengan mata uang terkuat.

E. Populasi Negara Asal Wisatawan

Tingginya jumlah penduduk pada suatu negara dapat mempengaruhi kebutuhan berwisata masyarakat negara tersebut. Tingginya jumlah populasi suatu negara dapat meningkatkan permintaan berwisata negara tersebut ke Indonesia.



Sumber: World Bank

Gambar 4.6
Jumlah Populasi Negara Asal Wisatawan Tahun 2016 (Dalam Jiwa)

Pada tahun 2016, Cina tetap menduduki puncak jumlah penduduk, yaitu sebesar 1.378.665.000 jiwa kemudian Amerika menempati urutan kedua dalam kepadatan penduduk, yaitu sebesar 323.127.513 jiwa. Kondisi tersebut jauh apabila dibandingkan dengan negara asal wisatawan lainnya seperti Australia dan Singapura dengan total penduduk sebesar 24.127.159 dan 5.607.283 jiwa.